

Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek



Disusun Oleh:

- Nia Miranti	2214190012
- Farika Putri	2214190013

Dosen Pengampu:

Dr. Anik Agustina Z. M., Ak., M.M

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA
Y.A.I**

Jl. Diponegoro 10310 Jakarta Pusat DKI Jakarta
Email: frontoffice.yai@gmail.com Telp: 021-3926000

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Audit Digital, dengan judul “Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek”.

Keberhasilan dalam penyusunan makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anik Agustina Z. M., Ak., M.M, selaku dosen pengampu mata kuliah Audit Digital.
2. Teman sekelompok yang telah memberikan referensi dan dukungan.
3. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa makalah ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan makalah ini. Kami berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 21 April 2025

Anggota Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	2
A. Tinjauan Liabilitas Jangka Pendek	2
1. Pengertian Liabilitas Jangka Pendek	2
2. Karakteristik Liabilitas Jangka Pendek	2
3. Jenis-Jenis Liabilitas Jangka Pendek	2
4. Pengakuan dan Pengukuran	3
5. Penyajian di Laporan Keuangan	3
6. Pentingnya Analisis Liabilitas Jangka Pendek	3
B. Tujuan Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek	4
1. Keberadaan dan Keterjadian (Existence and Occurrence)	4
2. Kelengkapan (Completeness)	4
3. Hak dan Kewajiban (Rights and Obligations)	4
4. Penilaian atau Alokasi (Valuation or Allocation)	4
5. Penyajian dan Pengungkapan (Presentation and Disclosure)	5
C. Prosedur Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek	5
1. Prosedur Audit terhadap Liabilitas Jangka Pendek	5
2. Dokumen Pendukung yang Diperiksa Auditor	6
3. Risiko Audit terhadap Liabilitas Jangka Pendek	6
BAB III KESIMPULAN	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia akuntansi dan keuangan, pemahaman terhadap liabilitas jangka pendek memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas. Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti utang usaha, utang pajak, atau pinjaman jangka pendek. Kewajiban ini harus dicatat dan dilaporkan secara akurat dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang jujur dan wajar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Namun, pencatatan saja tidak cukup. Diperlukan pula proses pemeriksaan atau audit terhadap liabilitas jangka pendek guna memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya. Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menilai kewajaran jumlah yang disajikan, menelusuri bukti pendukung atas transaksi terkait, serta mendeteksi adanya kesalahan atau penyimpangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas bisnis dan regulasi keuangan yang terus berkembang, prosedur pemeriksaan liabilitas jangka pendek juga mengalami perkembangan. Prosedur tersebut harus disusun secara sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip audit yang berlaku agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya dan bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tinjauan terhadap Liabilitas Jangka Pendek?
2. Apa Tujuan dari Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek?
3. Apa Saja Prosedur dalam Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tinjauan terhadap liabilitas jangka pendek.
2. Untuk menguraikan tujuan pemeriksaan liabilitas jangka pendek.
3. Untuk menjelaskan prosedur pemeriksaan liabilitas jangka pendek.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Liabilitas Jangka Pendek

1. Pengertian Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek (juga dikenal sebagai kewajiban lancar) adalah kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu entitas dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal, mana yang lebih lama. Ini termasuk utang yang timbul dari transaksi operasional dan keuangan, yang mengharuskan entitas menyerahkan kas atau aset lainnya dalam waktu dekat.

2. Karakteristik Liabilitas Jangka Pendek

Beberapa karakteristik utama dari liabilitas jangka pendek antara lain sebagai berikut:

- a. Jatuh tempo dalam waktu dekat, yaitu biasanya dalam jangka waktu paling lama 12 bulan sejak tanggal pelaporan (tanggal neraca).
- b. Bersifat lancar, karena pelunasannya dilakukan dengan menggunakan aset lancar, seperti kas atau piutang usaha.
- c. Tidak memerlukan persetujuan kredit baru, karena liabilitas ini umumnya telah merupakan kewajiban yang telah disepakati sebelumnya.
- d. Berasal dari aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti pembelian barang atau jasa secara kredit dalam rangka mendukung kegiatan usaha.

3. Jenis-Jenis Liabilitas Jangka Pendek

Berikut adalah beberapa jenis utama dari liabilitas jangka pendek:

- a. Utang Usaha (Accounts Payable)
Merupakan kewajiban perusahaan kepada pemasok atas pembelian barang atau jasa secara kredit. Jenis utang ini merupakan salah satu bentuk liabilitas lancar yang paling umum ditemui dalam kegiatan operasional perusahaan.
- b. Utang Wesel Jangka Pendek (Notes Payable – Short Term)
Merupakan surat utang tertulis yang menyatakan adanya janji untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah disepakati. Utang ini umumnya memiliki jangka waktu yang pendek.
- c. Biaya yang Masih Harus Dibayar (Accrued Expenses)
Merupakan kewajiban yang telah timbul seiring berjalannya waktu namun belum dibayarkan pada akhir periode pelaporan. Contohnya meliputi gaji karyawan, bunga, serta kewajiban perpajakan yang masih harus dibayar.

- d. Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun
Mengacu pada bagian dari utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, seperti cicilan pokok pinjaman yang jatuh tempo pada tahun berjalan.
- e. Utang Pajak
Merupakan kewajiban perpajakan yang masih harus dibayarkan kepada otoritas pajak, yang dapat mencakup Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), maupun pajak daerah lainnya.

4. Pengakuan dan Pengukuran

Menurut standar akuntansi PSAK 55:

- a. Pengakuan
Suatu kewajiban diakui sebagai liabilitas apabila memenuhi dua kriteria berikut:
 - Kemungkinan besar terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi dari entitas tersebut; dan
 - Nilai kewajiban tersebut dapat diukur secara andal.
- b. Pengukuran Awal
Liabilitas diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan dibayar.
- c. Pengukuran Selanjutnya
Setelah pengakuan awal, liabilitas umumnya diukur sebesar jumlah yang harus dibayar (tanpa penerapan diskonto), kecuali dalam kasus-kasus tertentu, seperti liabilitas yang mengandung bunga atau yang diukur berdasarkan nilai wajar.

5. Penyajian di Laporan Keuangan

Liabilitas jangka pendek disajikan dalam bagian atas kelompok liabilitas di laporan posisi keuangan (neraca). Tujuannya adalah menunjukkan likuiditas perusahaan, yakni kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

6. Pentingnya Analisis Liabilitas Jangka Pendek

Analisis liabilitas jangka pendek sangat penting untuk menilai likuiditas perusahaan, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Rasio Keuangan Terkait:

- a. Current Ratio (Rasio Lancar) = $\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.

- b. Quick Ratio (Rasio Cepat) = $(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, yang dianggap kurang likuid.

Rasio-rasio yang sehat menunjukkan kestabilan arus kas dan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi jangka pendek secara efektif.

B. Tujuan Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek

Tujuan utama dari pemeriksaan liabilitas jangka pendek adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa saldo liabilitas jangka pendek yang tercantum dalam laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keyakinan yang memadai ini dicapai melalui serangkaian prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi berbagai aspek terkait liabilitas jangka pendek.

Selain tujuan utama, pemeriksaan liabilitas jangka pendek juga memiliki tujuan-tujuan yang lebih rinci, antara lain:

1. Keberadaan dan Keterjadian (Existence and Occurrence)

- a. Memastikan bahwa seluruh liabilitas jangka pendek yang tercatat benar-benar ada pada tanggal neraca.
- b. Memastikan bahwa transaksi yang menimbulkan liabilitas jangka pendek benar-benar terjadi selama periode yang diperiksa.

Contoh prosedur: Memeriksa dokumen pendukung seperti faktur pembelian, nota utang, perjanjian pinjaman jangka pendek, dan konfirmasi dari pihak ketiga (misalnya, pemasok).

2. Kelengkapan (Completeness)

- a. Memastikan bahwa seluruh liabilitas jangka pendek yang seharusnya dicatat telah dimasukkan dalam laporan keuangan.
- b. Tidak ada liabilitas jangka pendek material yang belum tercatat.

Contoh prosedur: Melakukan cutoff test (pengujian batas waktu) untuk memastikan transaksi yang terjadi mendekati tanggal neraca dicatat pada periode yang tepat, mencari bukti adanya utang yang belum tercatat (misalnya, melalui penelaahan notulen rapat, kontrak, dan korespondensi).

3. Hak dan Kewajiban (Rights and Obligations)

- a. Memastikan bahwa entitas memiliki kewajiban hukum untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang tercatat pada tanggal neraca.

Contoh prosedur: Memeriksa dokumen perjanjian utang, faktur pembelian atas nama entitas, dan konfirmasi dari pihak ketiga.

4. Penilaian atau Alokasi (Valuation or Allocation)

- a. Memastikan bahwa liabilitas jangka pendek dicatat pada nilai yang tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Memastikan bahwa biaya terkait liabilitas jangka pendek (misalnya, bunga) dialokasikan ke periode yang tepat.

Contoh prosedur: Memeriksa perhitungan nilai utang (misalnya, utang usaha, utang pajak), memastikan penggunaan kurs yang tepat untuk utang dalam mata uang asing, dan memeriksa perhitungan akrual biaya.

5. Penyajian dan Pengungkapan (Presentation and Disclosure)

- a. Memastikan bahwa liabilitas jangka pendek disajikan dengan tepat dalam laporan keuangan sesuai dengan klasifikasinya (sebagai liabilitas jangka pendek).
- b. Memastikan bahwa informasi yang relevan mengenai liabilitas jangka pendek diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan, termasuk sifat, jatuh tempo, suku bunga (jika relevan), dan pembatasan-pembatasan yang mungkin ada.

Contoh prosedur: Menelaah klasifikasi utang (apakah jatuh temponya kurang dari satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan), memeriksa catatan atas laporan keuangan untuk kelengkapan pengungkapan.

C. Prosedur Pemeriksaan Liabilitas Jangka Pendek

1. Prosedur Audit terhadap Liabilitas Jangka Pendek

Berikut adalah prosedur audit yang umumnya dilakukan oleh auditor dalam memeriksa liabilitas jangka pendek:

- a. Pemerolehan dan Penelaahan Daftar Liabilitas
 - Auditor meminta daftar terperinci liabilitas jangka pendek dari manajemen.
 - Daftar ini dijadikan dasar awal untuk pengujian selanjutnya.
- b. Analisis Perbandingan dan Reviu Analitis
 - Auditor melakukan analisis tren dengan membandingkan saldo liabilitas dari periode ke periode.
 - Auditor mengidentifikasi fluktuasi yang signifikan dan meminta penjelasan atas perubahan yang tidak wajar.
- c. Pengujian Keberadaan dan Kelengkapan (Existence and Completeness)
 - Konfirmasi pihak ketiga: Untuk utang usaha, utang bank, atau utang lainnya yang signifikan.
 - Vouching: Menelusuri pencatatan liabilitas ke dokumen sumber seperti faktur, kontrak pembelian, atau surat perjanjian.
 - Cut-off Test: Memastikan liabilitas yang berkaitan dengan transaksi pada akhir periode dilaporkan dalam periode yang tepat.

- Subsequent Payment Test: Melacak pembayaran setelah tanggal neraca untuk mendeteksi kewajiban yang belum dicatat.
- d. Pemeriksaan Beban Akrua dan Utang Pajak
 - Auditor meninjau perhitungan estimasi akrual seperti gaji, bunga, dan utilitas.
 - Untuk utang pajak, dilakukan pemeriksaan terhadap perhitungan pajak terutang dan bukti pembayaran pajak.
 - e. Verifikasi Pendapatan Diterima di Muka
 - Memastikan bahwa pendapatan diterima di muka belum diakui sebagai pendapatan.
 - Auditor memeriksa dokumen pendukung seperti kontrak atau bukti pembayaran dari pelanggan.
 - f. Penilaian Klasifikasi dan Penyajian
 - Auditor memverifikasi bahwa kewajiban disajikan sesuai klasifikasinya (jangka pendek vs jangka panjang).
 - Auditor memastikan bagian lancar dari kewajiban jangka panjang disajikan secara terpisah.
 - g. Pengujian atas Pengungkapan (Disclosure)
 - Auditor menilai kelengkapan dan kecukupan pengungkapan liabilitas jangka pendek sesuai dengan SAK, khususnya PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

2. Dokumen Pendukung yang Diperiksa Auditor

Dalam pemeriksaan liabilitas jangka pendek, auditor umumnya menelaah dokumen sebagai berikut:

- a. Rincian saldo utang usaha dan dokumen pendukungnya
- b. Bukti pembelian dan faktur
- c. Bukti pembayaran (bank statement, cek, dll.)
- d. Perjanjian atau kontrak pinjaman jangka pendek
- e. Bukti setor pajak
- f. Jurnal akuntansi terkait liabilitas
- g. Konfirmasi dari pihak ketiga (supplier atau kreditur)

3. Risiko Audit terhadap Liabilitas Jangka Pendek

Auditor perlu memberikan perhatian khusus terhadap sejumlah risiko material yang berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan liabilitas jangka pendek dalam laporan keuangan. Risiko-risiko tersebut antara lain:

- a. Risiko Pengungkapan yang Lebih Rendah dari Kenyataan (Understatement)

Terdapat kemungkinan liabilitas jangka pendek tidak dicatat atau dilaporkan secara lengkap, sehingga jumlah yang disajikan lebih rendah dari nilai yang sebenarnya.

b. Risiko Salah Klasifikasi

Liabilitas dapat diklasifikasikan secara tidak tepat, misalnya kewajiban jangka panjang disajikan sebagai kewajiban jangka pendek, atau sebaliknya, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

c. Risiko Pengungkapan yang Tidak Memadai

Informasi yang diwajibkan oleh standar akuntansi tidak disampaikan secara lengkap atau jelas, sehingga mengurangi transparansi dan kelengkapan penyajian laporan keuangan.

BAB III

KESIMPULAN

Dalam praktik akuntansi dan audit, pemahaman yang mendalam terhadap liabilitas jangka pendek sangat diperlukan, mengingat pos ini memiliki pengaruh besar terhadap penilaian likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Makalah ini menyoroti bahwa hanya mencatat liabilitas jangka pendek saja tidak cukup. Diperlukan pemeriksaan atau audit secara menyeluruh untuk memastikan kewajaran, kelengkapan, dan keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada para pengguna laporan keuangan bahwa angka-angka yang tercantum telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK/PSAK), dan tidak mengandung kesalahan material baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pemeriksaan liabilitas jangka pendek dilakukan dengan berbagai prosedur yang terstruktur, mulai dari pengumpulan daftar liabilitas, analisis tren dan perbandingan, hingga pengujian dokumen dan konfirmasi kepada pihak ketiga. Prosedur-prosedur ini bertujuan untuk memverifikasi beberapa aspek penting seperti: keberadaan dan keterjadian transaksi, kelengkapan pencatatan, penilaian yang tepat, kepemilikan kewajiban, serta penyajian dan pengungkapan yang sesuai. Dokumen-dokumen seperti faktur, perjanjian, bukti setor, dan konfirmasi eksternal menjadi elemen penting yang diperiksa auditor untuk mendukung temuan dan opini mereka.

Makalah ini juga menekankan pentingnya kesadaran terhadap risiko-risiko audit yang berkaitan dengan liabilitas jangka pendek, seperti risiko pencatatan yang kurang dari jumlah sebenarnya (*understatement*), salah klasifikasi antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta pengungkapan yang tidak memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Risiko-risiko ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dengan dilaksanakannya audit terhadap liabilitas jangka pendek secara menyeluruh dan sesuai standar, entitas dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan. Pemeriksaan ini tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga merupakan bagian integral dari pengendalian internal perusahaan dan upaya menjaga integritas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan liabilitas jangka pendek adalah proses krusial dalam praktik audit modern. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, serta stabilitas operasional dan keuangan perusahaan dalam jangka pendek.